

PENGARUH PENGGUNAAN BENIH, PUPUK PHONSKA, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI KEDELAI (*Glycine Max*) DI DESA SIDOHARJO KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI

THE EFFECT OF SEED, FERTILIZER PHONSKA, AND FARMER LABOR OF REVENUE SOYBEAN (*Glycine Max*) IN THE VILLAGE SIDOHARJO SUB DISTRICT PATI OF PATI REGENCY

Sulistiyowati Catur Riyastini¹⁾, Sutopo²⁾ Sri Suratiningsih³⁾
e-mail: sutopo_farming@yahoo.co.id, ningsalim@ymail.com

¹⁾Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

²⁾³⁾ Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Semarang

Sulistiyowati Catur R, Sutopo dan Sri S.; Pengaruh Penggunaan Benih, Pupuk Phonska

ABSTRAK

Petani dan keluarganya diharapkan mengelola usaha taninya dengan penuh kesadaran, melakukan pilihan-pilihan yang tepat dari alternatif yang ada melalui bantuan penyuluh pertanian dan pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, petani yakin akan mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan. Ada berbagai peluang yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kedelai, diantaranya penggunaan benih dengan varietas unggul, penggunaan pupuk Phonska (NPK) secara efektif dan efisien serta penggunaan tenaga kerja secara optimal sehingga dapat menekan biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (biaya benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja) secara parsial terhadap pendapatan usahatani kedelai, dan 2) untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (biaya benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja) secara simultan terhadap pendapatan usahatani kedelai. Penelitian menggunakan metode observasi, survey, serta menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data yang kemudian data dianalisis sesuai tujuan penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan, 1) ada pengaruh yang signifikan dari biaya benih ($p = 0,018$) $< (\alpha = 0,05)$, pupuk Phonska ($p = 0,029$) $< (\alpha = 0,05)$, dan tenaga kerja ($p = 0,037$) $< (\alpha = 0,05)$, secara parsial terhadap pendapatan usahatani kedelai, 2) ada pengaruh yang signifikan dari biaya benih, biaya pupuk Phonska dan biaya tenaga kerja ($p = 0,000$) $< (\alpha = 0,05)$, secara simultan terhadap pendapatan usahatani kedelai. Benih kedelai perlu penambahan karena jarak tanam kedelai dimungkinkan masih lebar. Pupuk Phonska perlu penambahan karena intensitas pemupukan usahatani kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati dirasa masih kurang. Petani juga perlu memperhatikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena kelebihan tenaga kerja akan mengurangi pendapatan petani itu sendiri.

Kata kunci: benih, Phonska, tenaga kerja, pendapatan petani kedelai (*glycine max*)

ABSTRACT

Farmers and their families are expected to manage their farm with full consciousness, make the right choices from the alternatives that exist through the help of agricultural extension workers and other interested parties. Therefore, the farmers believe will manage their farm with a productive, efficient and profitable. There are many opportunities to do to improve soybean production, including the use of superior seed varieties, fertilizer use Phonska (NPK) in an effective and efficient and optimal use of labor so as to reduce production costs. This study aimed to: 1) to investigate the influence of factors of production (cost of seeds, fertilizers Phonska, and labor) partially with respect to soybean farm income, and 2) to assess the influence of factors of production (cost of seeds, fertilizers Phonska, and labor) are Simultaneous to the soybean farm income. Research using observational methods, survey, and using questionnaires as the main instrument to collect the data then the data were analyzed according to the purpose of research with a sample of as many as 28 people. The results showed 1) there is significant effect of seed costs ($p = 0.018$) $< (\alpha = 0.05)$, fertilizer Phonska ($p = 0.029$) $< (\alpha = 0.05)$, and labor ($p = 0.037$) $< (\alpha = 0.05)$, and 2) there is significant effect of seed costs, fertilizer Phonska, and labor ($p = 0.000$) $< (\alpha = 0.05)$, simultaneously to soybean farm income.

(= 0.05), partially on soybean farm income, 2) there is significant effect of the cost of seed, fertilizer costs and labor costs Phonska ($p = 0.000$) < ($= 0.05$), simultaneously against soybean farm income. Soybean seeds had to increase of soybean plant spacing is possible remains wide. Phonska need additional fertilizer for soybean fertilization intensity in the Village Sidoharjo Sub District Pati of Pati regency it is still lacking. Farmers also need to consider the amount of labor needed due to excess labor will reduce the income of farmers themselves.

Key words: seed, Phonska, labor, farmers' income soybean (glycine max)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian masih menempatkan posisi yang dominan dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten Pati. Hal ini disebabkan karena kebijakan pembangunan pertanian terfokus pada pemenuhan kebutuhan pangan nasional dengan upaya meningkatkan produksi dan produktivitas pada komoditas tanaman pangan. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan kedelai semakin meningkat pula. Selain sebagai bahan pangan utama setelah padi (beras), kedelai banyak digunakan sebagai bahan baku industri pakan ternak dan juga bahan baku industri makanan.

Kebutuhan kedelai Indonesia mencapai 2,20 ton/tahun. Produksi dalam negeri hanya mampu mencukupi 35–40% sehingga kekurangannya (60–65%) dipenuhi dari impor. Melalui berbagai program, pemerintah terus berupaya menaikkan produksi kedelai nasional menuju swasembada kedelai tahun 2015 (Departemen Pertanian, 2008).

Produksi kedelai di Kabupaten Pati sendiri terus mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2009 sekitar 3.080 ton, tahun 2010 sekitar 3.328 ton dan tahun 2011 sekitar 3.988 ton. Produksi kedelai di Kecamatan Pati sendiri sekitar 1,6 ton/ha (*wose*) dengan sumbangan terbesar dari desa Sidoharjo yaitu 1,3 ton/ha (*wose*) (BPS Kabupaten Pati, 2012). Berdasarkan kebutuhan kedelai yang semakin meningkat seiring

bertambahnya pertumbuhan penduduk maka potensi usaha tani kedelai juga semakin besar. Namun petani juga harus mengetahui bagaimana cara mengelola usaha tani kedelai yang tepat.

Petani dan keluarganya diharapkan mengelola usaha taninya dengan penuh kesadaran, melakukan pilihan-pilihan yang tepat dari alternatif yang ada melalui bantuan penyuluh pertanian dan pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, petani yakin akan mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan. Ada berbagai peluang yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kedelai, diantaranya penggunaan benih dengan varietas unggul, penggunaan pupuk Phonska (NPK) secara efektif dapat meningkatkan produksi kedelai dan efisien karena tidak memerlukan tambahan pupuk lain serta penggunaan tenaga kerja secara optimal sehingga dapat menekan biaya produksi.

Penggunaan benih dengan varietas unggul seperti varietas Grobogan mempunyai peranan yang cukup besar dalam peningkatan produksi kedelai. Selain memberikan hasil tinggi, benih varietas Grobogan juga berperan dalam pengendalian hama dan penyakit. Di wilayah desa Sidoharjo penggunaan benih belum sesuai dengan rekomendasi yang dianjurkan. Penggunaan benih yang dianjurkan adalah 40 kg/ha, tetapi di desa Sidoharjo penggunaan benih melebihi rekomendasi sehingga biaya produksi untuk benih relatif tinggi yang nantinya

akan mempengaruhi pendapatan petani.

Dalam penggunaan pupuk Phonska (NPK) untuk tanaman kedelai yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam penggunaan yaitu dosis sesuai dengan anjuran, waktu aplikasinya, jumlah pupuk yang digunakan serta penggunaan yang tepat. Sedangkan penggunaan pupuk Phonska di Desa Sidoharjo relatif rendah karena kebiasaan petani yang tidak melakukan pemupukan pada tanaman kedelai sehingga mempengaruhi produksi kedelai.

Tenaga kerja dalam sektor pertanian biasanya bersifat musiman sehingga pada waktu tertentu membutuhkan banyak tenaga, misalnya pada waktu tanam dan panen. Penggunaan tenaga kerja menggunakan sistem borongan karena dalam masa tertentu seperti pengolahan lahan, penanaman, serta panen dan pasca panen membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Dalam sistem borongan pekerjaan lebih cepat selesai tetapi hasil kerjanya kurang memuaskan sehingga pengeluaran untuk tenaga kerja menjadi meningkat untuk memperbaiki atau mengulang pekerjaan yang kurang memuaskan tersebut.

Penggunaan faktor produksi benih, pupuk Phonska dan tenaga kerja di desa Sidoharjo menarik keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan benih, pupuk Phonska dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

B. Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yaitu "Bagaimana pengaruh faktor produksi (biaya benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani kedelai".

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (biaya benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani kedelai.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati, tepatnya pada kelompok tani Sidorejo I dan Sidorejo II dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Pati yang pada musim tanam ketiga menanam kedelai. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2011 sampai dengan bulan Desember 2011.

B. Metode Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, survey, serta menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor produksi (benih, pupuk Phonska dan tenaga kerja) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kedelai.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Pemilihan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan berdasarkan potensi daerah yang mengembangkan budidaya kedelai di Desa Sidoharjo. Subjek penelitian adalah para petani kedelai yang berdasarkan data monografi Kecamatan Pati. Menurut laporan BPS Kabupaten Pati (2011) potensi hasil kedelai di Desa Sidoharjo adalah 7-8 Kuintal per hektar. Berdasarkan data tersebut, maka Desa Sidoharjo dianggap layak untuk dijadikan sebagai daerah penelitian.

2. Populasi Penelitian

Subjek penelitian adalah petani tebu kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati dengan

jumlah petani sebanyak 110 petani.

3. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Menurut Arikunto (2006) untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Kepemilikan lahan petani untuk berusaha tani kedelai di Desa Sidoharjo adalah 0,14 ha-1ha dengan jumlah populasi yang terdiri dari 110 orang petani menanam kedelai, maka jumlah sample diambil sebesar 25%, sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan penjabaran sebagai berikut:

Jumlah sampel 25 % x 110 orang = 27,5
28 orang

Teknik pengambilan sampel didasarkan pada teknik sampling acak bertingkat (*stratified random sampling*) berdasarkan luas lahan sebagai berikut:

$$0,14 - 0,25 \text{ ha} = \frac{43}{110} \times 28 = 10,9 \text{ petani}$$

$$0,26 - 0,50 \text{ ha} = \frac{35}{110} \times 28 = 8,7 \text{ petani}$$

$$0,51 - 0,75 \text{ ha} = \frac{28}{110} \times 28 = 7,1 \text{ petani}$$

$$> 0,75 \text{ ha} = \frac{4}{110} \times 28 = 1,0 \text{ petani}$$

Jumlah = 28 petani

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (benih, pupuk Phonska dan tenaga kerja) terhadap pendapatan petani.

Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : pendapatan usaha tani

a : Konstanta regresi

b_{123} : koefisien regresi X_{123}

X_1 : benih (kg/Ha)

X_2 : pupuk Phonska (kg)

X_3 : tenaga kerja (HOK), yang terdiri dari HKP (Hari Kerja Pria) maupun HKW (Hari Kerja Wanita)

HKP per Ha adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan tanah: 14 HKP

@ Rp. 40.000,00

b. Pemupukan : 7 HKP

@ Rp. 40.000,00

c. Pengendalian OPT : 5 HKP

@ Rp. 40.000,00

d. Pemanenan : 21 HKP

@ Rp. 40.000,00

HKW per Ha adalah sebagai berikut:

a. Penanaman : 21 HKW @ Rp. 30.000,00

b. Penyiangan : 14 HKW @ Rp. 30.000,00

Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kedelai digunakan nilai koefisien determinasi, uji F dan uji t.

a. Koefisien determinasi (R^2 atau *Adjusted R²*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel terhadap pendapatan digunakan koefisien determinasi, $R = R^2$ nilai R sebesar $0 < R < 1$ dan dinyatakan dalam persen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dipergunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan sarana produksi (biaya bibit, pupuk Phonska dan tenaga kerja), terhadap pendapatan secara simultan.

Kriteria Uji:

Tolak H_0 dan terima H_a , jika F hitung > F tabel atau signifikansi < 0,05

Terima H_0 dan tolak H_a , jika F hitung < F tabel atau signifikansi > 0,05

c. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan sarana produksi (biaya bibit, pupuk, pestisida,

tenaga kerja, dan tebang angkut), terhadap pendapatan secara parsial (masing-masing).

Kriteria Uji:

Tolak H_0 dan terima H_a , jika t hitung $> t$ tabel atau signifikansi $< 0,05$

Terima H_0 dan tolak H_a , jika t hitung $< t$ tabel atau signifikansi $> 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya Usahatani Kedelai

Biaya usahatani kedelai adalah biaya yang digunakan dalam usahatani tani selama satu kali periode, terdiri dari biaya seperti benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja. Umur panen masing-masing kedelai dalam penelitian ini sekitar ± 3 bulan. Rata-rata biaya produksi selama masa panen usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun 2011

No	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Tetap (Rp)	
	- Sewa Lahan	Rp 1.333.928,6
2.	Biaya Variabel (Rp)	
	- Benih	Rp 167.250,-
	- Pupuk Phonska	Rp 112.678,6
	- Tenaga Kerja	Rp 1.241.071,4
3.	Total Biaya Produksi	Rp 2.854.928,6

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2012

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap usahatani kedelai mempunyai rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 1.333.928,6. Sedangkan rata-rata biaya variabel seperti biaya benih Rp 167.250,- biaya pupuk Phonska sebesar Rp 112.678,6 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 112.678,6.

B. Analisis Penerimaan Usahatani

Kedelai

Pendapatan kotor (penerimaan) usahatani tani kedelai diperoleh dari hasil penjualan dalam satu periode panen masing – masing petani. Harga jual pada saat penelitian dilakukan sebesar Rp 6.000,- per kg. Berdasarkan Olah data dapat dirangkum dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Usaha Tani Kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun 2011

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg)	759,50
2.	Harga (Rp)	6.000,00
3.	Pendapatan Kotor (Rp)	4.556.785,70

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2012

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan penjualan/pendapatan kotor kedelai yaitu sebesar Rp 4.556.785,70 selama 3 bulan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan petani kedelai per bulan adalah Rp 1.518928,60.

C. Analisis Pendapatan Bersih Usahatani Kedelai

Pendapatan usahatani kedelai adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi total biaya produksi. Total biaya produksi terdiri dari biaya benih, pupuk Phonska dan tenaga kerja yang digunakan dalam satu periode panen. Pendapatan kotor (penerimaan) diperoleh dari total hasil penjualan kedelai. Analisis pendapatan bersih berdasarkan Olah data dirangkum dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun 2011

No	Uraian	Jumlah
1.	Pendapatan Kotor (Rp)	Rp 4.556.785,7
2.	Biaya Produksi (Rp)	Rp 2.854.928,6
3.	Pendapatan Bersih (Rp)	Rp 1.701.857,1

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2012

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati sebesar Rp 1.701.857,1 selama masa panen (3 bulan) atau dapat dikatakan petani memperoleh rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 567.285,7 tiap bulannya.

D. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu

atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2009).

Hasil analisis regresi linier berganda pengaruh faktor-faktor biaya sarana produksi (benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani kedelai berdasarkan olah data dapat dilihat dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Usahatani Kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun 2011

No	Uraian	Hasil Analisis Regresi Usahatani Kedelai
1.	Pers. Regresi	$Y = -351934,669 + 7,803 X_1 + 12,130 X_2 - 0,498X_3$
2.	Koefisien Korelasi (R)	0,933
3.	Koefisien Determinasi (R ²)	0,870
4.	R ² disesuaikan	0,853
5.	F Hitung	53,404*
6.	F Signifikan	0,000**
7.	Konstanta Regresi (a)	- 351934,669 sig. = 0,066
8.	Koefisien Regresi X ₁ (benih)	+ 7,803 sig. t < 0,05
9.	Koefisien Regresi X ₂ (Phonska)	+ 12,130 sig. t < 0,05
10.	Koefisien Regresi X ₃ (tenaga kerja)	- 0,498 sig. t < 0,05

Sumber: Data Primer diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh persamaan regresi yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = -351935 + 7,803 X_1 + 12,130 X_2 - 0,498X_3$$

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara partial faktor-faktor produksi setiap variabel (X₁, X₂, X₃) terhadap pendapatan (Y) pada usahatani kedelai dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai koefisien regresi variabel X₁ (biaya benih) adalah b₁ = + 7,803 artinya setiap penambahan biaya benih (X₁) sebesar Rp 1.000,- maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar Rp 7.803,- apabila biaya pupuk Phonska dan tenaga kerja (konstan). Karena variabel biaya benih (X₁) adalah signifikan (p = 0,018 < 0,05), maka biaya benih X₁ secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kedelai. Adanya tanda positif (+) berarti semakin banyak benih yang ditanam akan menaikkan pendapatan. Hal ini disebabkan karena jarak tanam kedelai yang

lebih teratur antara 40 cm x 10 - 15 cm, 2 biji/lubang memerlukan penambahan bibit yang lebih banyak dari pada sebelumnya yang tidak teratur antara 40 cm x 20 - 25 cm, 2 biji/lubang. Dengan demikian setiap benih akan menghasilkan kedelai yang mempengaruhi jumlah produksi sehingga pendapatan juga meningkat.

2) Nilai koefisien regresi variabel X₂ = biaya pupuk Phonska adalah b₂ = + 12,130 artinya setiap penambahan biaya pupuk Phonska (X₁) sebesar Rp 1.000,- (Rp) maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar Rp 12.130,- apabila biaya benih, dan tenaga kerja tetap (konstan). Karena variabel biaya pupuk Phonska (X₂) adalah signifikan (p = 0,029 < 0,05), maka biaya pupuk Phonska (X₂) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kedelai. Adanya tanda positif (+) berarti semakin banyak penggunaan pupuk Phonska yang sesuai kebutuhan tanaman akan menaikkan pendapatan. Kondisi di lapangan, petani kedelai di Desa

Sidoharjo Kecamatan Pati memberikan pupuk yang lebih banyak (125-150 kg/ha) dari pada sebelumnya (100 – 120 kg/ha) sehingga pendapatan meningkat. Hal ini disebabkan karena pemberian pupuk yang sesuai dengan dosis dan cara pemupukan akan lebih cepat merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta pembuahan yang lebih cepat dan lebih banyak berproduksi sehingga hasil panen pun meningkat. Dosis pupuk Phonska yang dianjurkan adalah 125-150 kg/ha.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel X_3 = biaya tenaga kerja adalah $b_3 = -0,498$ artinya setiap penambahan biaya tenaga kerja (X_3) sebesar Rp 1.000,- maka variabel pendapatan (Y) akan turun sebesar Rp 498,- apabila biaya benih dan pupuk Phonska tetap (konstan). Karena variabel biaya tenaga kerja (X_3) signifikan ($p = 0,037 < 0,05$), maka biaya tenaga kerja (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kedelai. Adanya tanda negatif (-) mengindikasikan tenaga kerja yang digunakan terlalu banyak sehingga malah mengurangi pendapatan. Hal ini disebabkan kelebihan hasil produksi sehingga petani menganggap bahwa memerlukan tenaga kerja yang banyak, padahal penambahan tenaga kerja yang terlalu banyak tersebut akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan petani kedelai. Jumlah tenaga kerja yang ideal untuk budidaya kedelai untuk 1ha untuk HKP sekitar 30 – 35 orang dan HKW sekitar 45 – 50 orang.
- Berdasarkan hasil di atas maka H_1 yang menyatakan bahwa diduga ada

pengaruh faktor produksi (biaya benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja) secara parsial terhadap pendapatan usahatani kedelai, dapat diterima dan terbukti benar.

b. Uji Simultan (Uji F)

1) Koefisien Korelasi

Angka koefisien korelasi (R) = 0,933 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) adalah sangat kuat dan positif yaitu sebesar 93,3 % (Ghozali, 2009).

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang disesuaikan/*Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,853 artinya kontribusi variabel independen (benih, pupuk Phonska dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan kedelai) yang sebenarnya adalah sebesar 85,3 % dan sisanya sebesar (100 % – 85,3 %) = 14,7 % dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan regresi/tidak diteliti (Ghozali, 2009).

3) Uji F (Anova)

Nilai F hitung = 53,404 dengan sig. F (*2-tailed*) = 0,000 ($p < 0,05$) artinya faktor-faktor biaya produksi (benih, pupuk Phonska dan tenaga kerja) secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai (Ghozali, 2009). Dengan demikian maka H_2 yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh faktor produksi (biaya benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja) secara simultan terhadap pendapatan usahatani kedelai, dapat diterima dan terbukti benar.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh penggunaan benih, pupuk ponska, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati dapat disimpulkan:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari biaya benih ($p = 0,018$) < ($\alpha = 0,05$), pupuk ponska ($p = 0,029$) < ($\alpha = 0,05$), dan tenaga kerja ($p = 0,037$) < ($\alpha = 0,05$), secara parsial terhadap pendapatan usahatani kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari biaya benih, biaya pupuk ponska dan biaya tenaga kerja ($p = 0,000$) < ($\alpha = 0,05$) secara simultan terhadap pendapatan usahatani kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, benih kedelai perlu penambahan karena jarak tanam kedelai dimungkinkan masih lebar. Jarak tanam kedelai yang ideal adalah antara 40 cm x 10-15 cm, 2 biji/lubang. Pupuk ponska juga perlu penambahan karena intensitas pemupukan usahatani kedelai di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati dirasa masih kurang. Dosis pupuk Ponska yang dianjurkan adalah 125 – 150 kg/ha. Petani juga perlu memperhatikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan agar disesuaikan dengan perkiraan produksi dan penerimaan yang diterima agar tidak mengurangi pendapatan. Kelebihan tenaga kerja akan mengurangi pendapatan petani itu sendiri. Jumlah tenaga kerja yang ideal untuk budidaya kedelai untuk 1ha untuk HKP sekitar 30 – 35 orang dan HKW sekitar 45 – 50 orang.

Pendapatan petani kedelai sebaiknya tidak hanya mengharapkan harga jual kedelai kepada para pengepul tapi juga dapat mengolah sendiri kedelai tersebut menjadi seperti bahan dasar untuk membuat tempe, susu kedelai untuk dipasarkan di daerah Kabupaten Pati dan sekitarnya bahkan peningkatan komoditi ekspor untuk menambah penghasilan yang lebih layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. *Penanganan Pasca Panen dan Pengelolaan Biji Kedelai*. Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Pengkajian Teknologo Pertanian Jawa Tengah
- _____. 2009.b. *Budidaya dan Pengelolaan Hasil Kedelai*. 12Badan penelitian dan Latihan Pertanian, Proyek Pengembangan Penyuluhan Pertanian pusat. Jakarta
- _____. 2012. *Pedoman Teknis Pengelolaan Produksi Tanaman Kedelai*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- _____. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi Tahun 2012*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka, Cipta, Jakarta.

- Cahyono, B. 2007. *Teknik Budidaya dan Analisa Usaha Tani Kedelai*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumaro Zein. Erlangga. Jakarta.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Herbisida>, diakses tanggal 12 September 2011
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- M. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-3 Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Oktavia, F dkk. 2003. *Pengaruh Dosis Herbisida Pendimetalin dan Inokulasi Cendawan Mikroza Arbuskular Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai*. FMIPA Universitas Andalas. Padang.
- Purba, E. 1995. *Daftar Istilah Ilmu Gulma dan Jenis Herbisida*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Purba, E. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Gulma*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Purwono dan Purnamawati Heni. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonom Produksi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi, 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian – Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soetrisno. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Proyek*. FE UGM, Yogyakarta.
- Sri Rejeki. 2006. *Analisis Efisiensi Usaha Tani jahe di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus di Kecamatan Ampel)*. Tesis Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumastuti. 2001. *Keunggulan NPV Sebagai Alat Analisis Uji Kelayakan Investasi dan Penerapannya*. Jurnal BEJ Halaman 125–129.
- Syamsiar dan Idris. 2006. *Teknologi Budidaya Kedelai di Lahan Sawah*. Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian Halaman 125–129. Balai Pengkajian Teknologi pertanian Sulawesi Tenggara.
- Wardoyo, S dkk. 2001. *Distribusi herbisida Glisofat di Dalam Tanah dan Pengaruhnya Terhadap Ciri Tanah Serta Pertumbuhan Kedelai*. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Zulkarnaen. 1993. *Perencanaan dan Analisa Proyek*, Edisi Ketiga,. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.